



Peningkatan Minat Belajar di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Inpres 6/80 Latellang Melalui Pembinaan Kelompok Belajar Berbasis Metode *Reward*

Mutmainnah¹, Harmilawati²

Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai^{1,2}

innah67113@gmail.com¹, iladilla1986@gmail.com²

Info Artikel

Dikirim 20 April 2023

Direvisi -

Diterima 2 Mei 2023

Abstrak

Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran karena semua proses pendidikan berlangsung melalui kegiatan belajar. Pendidikan menjadi sangat penting, khususnya pada masa pendidikan usia dini. Pembelajaran yang bermutu tinggi merupakan kunci utama dalam pendidikan. Minat belajar peserta didik yang kurang bisa mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum optimal. Untuk itu, perlu alternatif pemecahannya agar minat belajar siswa meningkat. Minat belajar menjadi salah satu faktor penghambat majunya pendidikan. Menurunnya minat belajar biasanya terjadi karena disebabkan berbagai faktor salah satunya yaitu pada setiap proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Di UPT SD Inpres 6/80 Latellang, metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah metode reward. Reward dapat berupa hal sederhana seperti pujian dan tepuk tangan ataupun dapat berupa bentuk hadiah yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya reward siswa merasa keatifannya atau upaya yang siswa lakukan merasadiapresiasi sehingga muncul rasa senang dan semangat bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci

Pendidikan; Minat Belajar; Metode *Reward*

Abstract

Education cannot be separated from the learning process because all educational processes take place through learning activities. Education is very important, especially during early childhood education. High-quality learning is the main key in education. Lack of student learning interest can result in student learning outcomes not being optimal. For this reason, an alternative solution is needed so that students' learning

interest increases. Interest in learning is one of the inhibiting factors for the advancement of education. Decreased interest in learning usually occurs due to various factors, one of which is that in each learning process the teacher does not use a variety of methods. At UPT SD Inpres 6/80 Latelang, the right learning method to apply is the reward method. Rewards can be in the form of simple things such as praise and applause or can be in the form of gifts given to students. With the reward, students feel active or the efforts students make feel appreciated so that a sense of joy and enthusiasm arises for students to carry out learning.

Keywords

Education, Interest in Learning, Reward Method

Pendahuluan

Desa Latellang adalah salah satu desa di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Desa Latellang terdapat 3 dusun, yaitu Dusun Hadong, Dusun Latellang, dan Dusun Aluppangnge. Mata pencaharian penduduk Latellang mayoritas sebagai petani dan peternak. Pendidikan mempunyai peranan yang sentral bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019).

Di desa Latellang sarana pendidikan sudah terbilang cukup memadai dilihat dari tersedianya SD, SMP, dan MA. Dengan itu, maka angka buta huruf pun ikut berkurang. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dengan tersedianya beberapa fasilitas pendidikan yang cukup memadai akan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada UPT SD INPRES 6/80 Latelang dimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendiidk tidak variatif. Guru hanya menggunakan metode diskusi yang akan mengakibatkan rasa bosan jika hal itu terus menerus diterapkan pada setiap pertemuan pembelajaran. Guru harus mampu menerapkan metode belajar yang berbeda di setiap pertemuan pembelajaran. Hal itu sangat perlu dilakukan guna membuat murid menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Bahkan dengan cara yang tepat dapat membuat murid tidak gampang merasa jenuh atau bosan di dalam kelas.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Amirudin dkk., 2020). Metode belajar yang tepat untuk diterapkan pada UPT SD Inpres 6/80 Latellang adalah metode *reward*. Pemberian hadiah dapat berupa hal sederhana seperti pujian dan tepuk tangan atau dapat berupa bentuk hadiah yang diberikan kepada siswa. Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup signifikan terutama sebagai faktor eksternal yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* biasanya dapat menimbulkan motivasi dalam meraih prestasi belajar yang baik, dan tentunya *reward* juga memiliki banyak pengaruh positif dalam kehidupan siswa (Manoppo, 2016).

Ketika peserta didik diberi penghargaan, mereka menjadi lebih aktif dan antusias untuk melanjutkan proses pembelajaran. Dengan kata lain, peserta didik menjadi lebih bertekad untuk meningkatkan. Artinya, penghargaan yang terpenting adalah kemauan terbaik peserta didik, bukan hasil yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu, *reward* dapat diartikan sebagai sesuatu yang diberikan kepada orang lain yang dapat mendatangkan kebahagiaan bagi penerimanya dan dapat digunakan sebagai sarana pendidikan yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Peserta didik yang menerima imbalan baik materi maupun non materi termotivasi untuk mengulangi perbuatan baik yang diminta oleh pendidik sehingga anak menjadi kebiasaan (Rustantono & Ma'rifah, 2021). *Reward* memiliki tiga fungsi penting dalam mengajarkan anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan, yang kedua, pemberian *reward* harus menjadi motivasi bagi siswa untuk mengulangi perilaku yang diharapkan oleh masyarakat. Melalui *reward*, siswa justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara social (Haris dkk., 2021).

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya (Pebruanti & Munadi, 2015). Minat belajar menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam proses belajar siswa di sekolah. Minat belajar yang tinggi siswa akan mengarahkan tingkahlakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa

memiliki minat belajar yang tinggi yang ditunjukkan dari sikap dan tingkahlaku siswa yang cenderung menghambatnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengindikasikan minat belajar siswa yang rendah (Reski, 2021).

Salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa diakibatkan karena siswa itu sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa itu malas belajar. Selain malas belajar siswa tidak ada dorongan dari orang tua di rumah untuk belajar. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah penggunaan metode atau pendekatan yang di gunakan oleh guru belum sesuai sehingga belum sepenuhnya dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat belajar siswa bisa dibangkitkan dengan penggunaan-penggunaan media di setiap pembelajaran karena dengan adanya media daya tarik anak-anak untuk belajar itu lebih semangat lagi, dan hasil belajarnya akan memenuhi KKM (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016).

Metode

Service learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan masyarakat secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Pada kegiatan pengabdian berbasis *Service Learning* (SL) yaitu tentang peningkatan minat belajar di UPT SD Inpres 6/80 latellang melalui pembinaan kelompok belajar berbasis metode *reward*. Adapun gambaran tentang metode Service Learning ini sebagai berikut. *Pertama*, pemetaan aset awal. Pemetaan aset awal ini mencakup aset UPT SD Inpres 6/80 Latellang sebagai lokasi dilaksanakannya Service Learning. Analisis pelaksanaan *Service Learning* yang dilaksanakan oleh peneliti yakni berkunjung serta meminta izin kepada pihak sekolah mengenai tujuan yang ingin dilaksanakan.

Kedua, desain pelaksanaan. A: Desa Latellang menjadi objek pelaksanaan metode *reward* tepatnya di UPT SD Inpres 6/80 Latellang; b) Yang menjadi titik fokus pelaksanaan metode *reward* ini adalah peserta didik kelas 3 UPT SD Inpres 6/80 Latellang; c) Penerapan metode *reward* ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik; d) Yang menjadi pemateri adalah peneliti itu sendiri; e) Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 1 bulan mulai dari tanggal 9 Februari- 9 Maret 2023 sebanyak 2 kali pertemuan; f) Penulis berdiskusi dengan guru wali kelas tentang jadwal serta materi apa saja yang akan di ajarkan.

Ketiga, pelaksanaan *Service Learning*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *reward* adalah a). Guru memasuki kelas dan mengawali pembelajaran dengan membaca doa; b) Guru mengabsen kehadiran siswa; c) Guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar; d) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan; e) Guru menjelaskan materi pembelajaran; f) Guru mengarahkan siswa untuk tetap fokus memahami materi yang disampaikan; g) Guru akan membuka sesi pertanyaan diakhir

pembelajaran; h) Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, maka guru memberikan *reward* berupa hadiah misalnya buku atau alat tulis lainnya.

Pembahasan

Pelaksanaan metode *reward* ini mendapat dorongan besar dari pihak sekolah karena akan sangat membantu dalam meningkatkan potensi belajar dari siswa. Pemberian *reward* berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian *reward* ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif. Pemberian *reward* adalah respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Dalam pelaksanaan pemberian *reward* harus dilakukan secara bervariasi agar bisa membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Selain itu, *reward* bisa meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku produktif.

Gambar 1. Proses Belajar Mengajar



Sumber: Dokumentasi Probad, 2023.

Gambar 3. Pemberian *Reward*



Sumber: Dokumentasi Probad, 2023.

Tabel 1. Evaluasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebutkan 5 rukun islam	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan dua kalimat syahadat2. Mendirikan shalat3. Menunaikan zakat4. Berpuasa pada bulan ramadan5. Naik haji bagi orang yang mampu.
2.	Sebutkan rukun iman	<ol style="list-style-type: none">1. Iman kepada Allah2. Iman kepada malaikat3. Iman kepada kitab-kitab4. Iman kepada rasul5. Iman kepada hari akhir6. Iman kepada qada dan qadar

3. Sebutkan 5 Asmaul husna beserta artinya
 1. Ar Rahman: Yang Maha Pengasih.
 2. Ar Rahiim: Yang Maha Penyayang.
 3. Al Malik: Yang Maha Merajai.
 4. Al Quddus: Yang Maha Suci.
 5. As Salaam: Yang Maha Memberi Kesejahteraan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan terdapat dorongan untuk belajar. Hal ini disebabkan pemberian reward akan memancing semangat belajar peserta didik.

Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan diatas maka penulis bisa menyimpulkan bahwa penerapan metode reward pada proses belajar mengajar terdapat pengaruh yang besar terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di UPT SD Inpres 6/80 Latellang. Hal ini bisa dilihat pada proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dimana siswa sangat antusias untuk mengikuti pelajaran dikarenakan sudah memiliki semangat yang baru karena telah mendapat apresiasi berupa pemberian hadiah pada pembelajaran sebelumnya.

Referensi

- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149.
- Fuad, Z. A. & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Haris, N., Maryam, S., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 132–143.

- Manoppo, Y. K. (2016). Penerapan Metode Reward Dan Punishment Pada Mapel Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas I Sd Islam Al-Azhar 43 Gorontalo. *Jurnal Irfani*, 12(1), 36–53.
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di Smkn 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365-376.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Rustantono, H., & Ma'rifah, A. (2021). Penerapan Metode Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Nu Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(7), 527–539.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143-152.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.